

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Industri yang mengharuskan penggunaan peralatan berat atau berisiko tinggi, seperti sektor konstruksi, manufaktur, atau pertambangan, memiliki potensi risiko yang signifikan terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan dampak lingkungan. Penggunaan peralatan berbahaya dalam industri semacam ini membuat kecelakaan dan insiden menjadi ancaman yang harus diatasi dengan serius. Perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam lingkup ini harus memprioritaskan aspek *Health, Safety, and Environmental* (HSE) dalam setiap aspek aktivitas mereka (Setiawan, 2018).

Setiap perusahaan tidak terkecuali yang berada dalam industri berisiko tinggi, memiliki kepentingan yang kuat dalam mencapai kinerja optimal. Kinerja yang optimal tidak hanya mencakup pencapaian hasil finansial yang positif, melainkan juga mencakup menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi para karyawan. Budaya perusahaan yang baik dan pengelolaan HSE yang efektif dapat berperan penting dalam mencapai kinerja yang optimal ini, sekaligus menjaga kesejahteraan pekerja (Rahman, 2022) (Ginanjar, 2021).

Tidak kalah pentingnya, regulasi yang ketat terkait HSE yang dikeluarkan oleh negara-negara memiliki peran yang signifikan. Kepatuhan terhadap regulasi-regulasi ini adalah bukan hanya tanggung jawab etis

Perusahaan. Pelanggaran regulasi HSE juga berpotensi merusak reputasi perusahaan, yang dapat mempengaruhi hubungan dengan pemangku kepentingan dan klien. Mengenai aspek HSE, industri yang berisiko tinggi seperti ini harus memadukan kepentingan kinerja, pematuhan regulasi, dan tanggung jawab sosial untuk mencapai keselamatan, kesehatan, dan perlindungan lingkungan yang optimal di tempat kerja (Setyawati N. W., 2022).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja mengandung nilai perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Tenaga kerja merupakan aset organisasi yang sangat berharga dan merupakan unsur penting dalam proses produksi di samping unsur lainnya seperti material, mesin dan lingkungan kerja, karena itu tenaga kerja harus dijaga, dibina dan dikembangkan untuk meningkatkan produktivitasnya. Tempat kerja yang tidak aman, tidak sehat, tidak terorganisir serta banyak bahaya dapat mengganggu proses pekerjaan sehingga tidak efektif dan efisien.

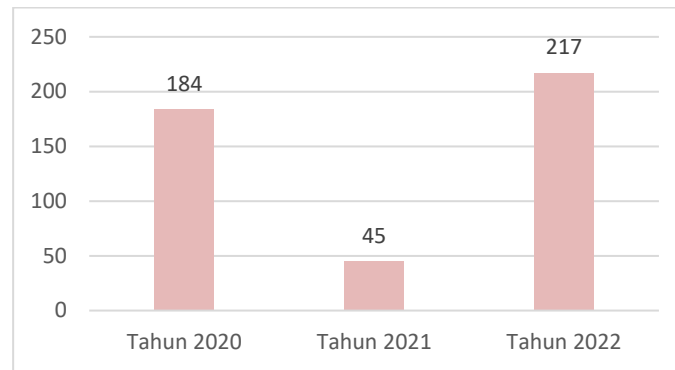
Menurut Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, jumlah kecelakaan kerja mencapai 12.000 kasus pada tahun 2023. Kecelakaan tersebut tidak hanya berpotensi menyebabkan kerugian finansial dan reputasi bagi perusahaan, tetapi juga mengancam kesejahteraan karyawan. Budaya perusahaan yang mendukung HSE dapat memperbaiki situasi ini dengan meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja. Disiplin kerja yang baik juga terbukti dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja, menegaskan pentingnya

penerapan praktik keselamatan dan lingkungan dalam setiap aspek operasional perusahaan.

Upaya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja menjadi solusi dalam pencegahan dan penurunan tingkat kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Di Indonesia sendiri sudah terdapat suatu sistem yang dinamakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, definisi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman efisien dan produktif. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, serikat pekerja atau serikat buruh. Pada Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja terdapat juga upaya untuk menghadapi keadaan darurat kecelakaan dan bencana industri meliputi penyediaan personil P3K, fasilitas P3K dengan jumlah yang cukup dan sesuai sampai mendapatkan pertolongan medis dan proses perawatan lanjutan (Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

PT. Bakrie *Autoparts*, sebagai pemain utama dalam industri otomotif, beroperasi dalam lingkungan yang ditandai oleh risiko tinggi terkait keselamatan dan dampak lingkungan. Industri otomotif, dengan beragam proses produksi dan peralatan berat, sering kali memiliki potensi insiden yang dapat membahayakan kesehatan pekerja dan merusak lingkungan. Perusahaan ini merasa perlu untuk menjaga dan meningkatkan kinerja operasionalnya, tidak hanya dari segi finansial tetapi juga dalam hal kesehatan, keselamatan, dan lingkungan kerja yang berkualitas (Purnawati, 2023).

Salah satu fenomena yang penting adalah pengembangan budaya keselamatan yang kuat di PT. Bakrie *Autoparts*. Dengan mendorong kesadaran akan keselamatan di seluruh jajaran perusahaan, termasuk pekerja di semua tingkatan, perusahaan dapat meminimalkan risiko insiden dan mendorong praktik kerja yang aman. Disiplin kerja yang diterapkan dengan baik juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran terhadap prosedur HSE dan memastikan kepatuhan terhadapnya. Disiplin yang tinggi membantu mencegah insiden yang dapat merugikan pekerja dan perusahaan (Hadi, 2023).



**Gambar 1.1 Grafik Data Kecelakaan Kerja**

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan dari Gambar 1.1 Grafik Data Kecelakaan Kerja menunjukkan sepanjang tahun 2022 di PT. Bakrie *Autoparts* telah terjadi kecelakaan kerja yang sangat meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 217 kejadian yang dialami oleh karyawan bagian produksi. Terdapat kecelakaan kerja yang dialami oleh karyawan hingga karyawan tersebut kehilangan hari kerja lebih dari 7 hari seperti kecelakaan terserempet motor, jari tangan terjepit *flash*, dan jari tangan terjepit mesin kalibrasi. Melihat kejadian kecelakaan kerja di PT. Bakrie *Autoparts* pada tahun 2022, menunjukkan bahwa penanganan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan kerja sangatlah penting. Dari tindakan P3K yang dilakukan diharapkan dapat menyelamatkan korban kecelakaan, mengurangi penderitaan dari korban kecelakaan, dan mencegah terjadinya kecacatan yang lebih parah.

Kecelakaan kerja yang masih sering terjadi menjadi permasalahan serius yang dihadapi oleh banyak perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah budaya perusahaan yang kurang positif

terkait dengan keselamatan kerja. Beberapa organisasi mungkin tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap implementasi praktik keselamatan, seperti pelatihan yang memadai, pemeliharaan peralatan yang kurang optimal, atau kurangnya kesadaran akan risiko di lingkungan kerja. Kondisi ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang rentan terhadap kecelakaan, dengan pekerja mungkin tidak mematuhi prosedur keselamatan atau mengabaikan protokol yang telah ditetapkan. Budaya perusahaan yang kurang peduli terhadap keselamatan juga dapat menciptakan ketidakseimbangan antara produktivitas dan keamanan, di mana tekanan untuk mencapai target kerja dapat mengesampingkan kebutuhan untuk menjaga lingkungan kerja yang aman.

Dampak dari kecelakaan kerja tidak hanya bersifat fisik dan kesehatan tetapi juga dapat memiliki konsekuensi besar terhadap produktivitas dan reputasi perusahaan. Biaya medis, kompensasi, dan potensi sanksi hukum dapat memberikan dampak finansial yang signifikan. Reputasi perusahaan juga dapat tercoreng, menyebabkan kehilangan kepercayaan dari karyawan dan masyarakat umum. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan perlu memprioritaskan budaya keselamatan yang positif dengan meningkatkan kesadaran dan keterlibatan pekerja dalam praktik keselamatan. Ini mencakup penyediaan pelatihan yang berkala, penerapan insentif untuk keamanan, dan memastikan bahwa peralatan dan fasilitas kerja dipelihara secara teratur. Perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang aman,

produktif, dan mendukung, mengurangi risiko kecelakaan, dan meminimalkan dampak negatif yang dapat timbul akibat insiden tersebut

Penting untuk diingat bahwa insiden atau kecelakaan di tempat kerja masih merupakan fenomena yang mungkin terjadi. Kecelakaan kerja dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada kinerja perusahaan, termasuk penurunan produktivitas, biaya penggantian pekerja, dan bahkan reputasi yang buruk. Menjaga tingkat insiden yang rendah adalah hal yang sangat diinginkan. Keterbaruan, PT. Bakrie *Autoparts* dapat memanfaatkan teknologi modern seperti *Internet of Things* (IoT) dan *Big Data Analytics* untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait HSE. Ini dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih baik dan merencanakan tindakan pencegahan yang lebih efektif. Investasi dalam sistem manajemen HSE yang canggih dapat membantu dalam pemantauan dan pelaporan yang lebih baik. Selanjutnya, pendidikan dan pelatihan yang terus menerus adalah bagian penting dari upaya PT. Bakrie *Autoparts* untuk memastikan bahwa semua pekerja memahami praktik HSE dengan baik dan menjaga tingkat disiplin kerja yang tinggi. Terakhir, peningkatan kesadaran lingkungan juga harus diperhatikan, dengan lebih banyak perusahaan yang fokus pada tanggung jawab sosial dan lingkungan serta keberlanjutan dalam budaya mereka. Semua upaya ini bersama-sama akan membantu PT. Bakrie *Autoparts* mencapai kinerja optimal dan menjaga komitmen terhadap kesehatan, keselamatan, dan lingkungan kerja yang baik (Abeje, 2023) (Gulti, 2022).

Era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek krusial seperti HSE, Budaya Perusahaan, *Accident*, Kinerja, dan Disiplin Kerja menjadi imperatif bagi kesinambungan dan kemajuan perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk merinci hubungan yang kompleks antara variabel-variabel tersebut dalam konteks PT. Bakrie *Autoparts*. Meskipun literatur telah banyak mengupas topik-topik terkait, penelitian ini berupaya untuk menjembatani celah pengetahuan yang masih ada. Pengembangan penelitian ini membutuhkan pemahaman lebih lanjut terkait aspek-aspek tertentu dari masing-masing variabel, dengan harapan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memajukan pemahaman dan praktik di dunia industri (Hanny, 2020) (Key, 2023).

Ruang lingkup penelitian ini akan difokuskan pada kritikalitas implementasi program HSE, pengaruh Budaya Perusahaan terhadap aspek keselamatan dan kinerja, analisis mendalam terhadap *Accident*, hubungan yang kompleks antara kinerja organisasi dan faktor-faktor yang memengaruhi, serta dampak disiplin kerja dalam meningkatkan aspek keselamatan di lingkungan kerja. Merinci kesenjangan pengetahuan yang masih ada dalam literatur saat ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru, solusi inovatif, dan rekomendasi praktis untuk mendukung perusahaan dalam mencapai tujuan keselamatan, kesehatan, dan kinerja yang optimal (Shafabakhsh, 2022) (Zalukhu, 2019).

Evaluasi efektivitas program HSE menjadi suatu perbandingan yang vital untuk mengukur kontribusi nyata terhadap penurunan kecelakaan kerja



dan perbaikan lingkungan kerja yang lebih sehat. Dalam perjalanan organisasi, pemahaman mendalam terkait sejauh mana dampak positif program HSE dapat dirasakan oleh pekerja menjadi elemen penentu keberlanjutan usaha. Penilaian yang komprehensif terhadap program-program tersebut akan memberikan gambaran jelas mengenai keberhasilan implementasi serta memberikan dasar untuk perbaikan lanjutan. Evaluasi program, aspek partisipasi karyawan dalam praktik-praktik HSE menjadi faktor kunci dalam membentuk budaya keselamatan yang berkelanjutan di tempat kerja. Penelitian yang fokus pada memahami faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi karyawan, strategi untuk meningkatkan keterlibatan aktif dapat dirumuskan. Organisasi dapat membangun lingkungan di mana setiap individu merasa bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kesehatan, menciptakan suatu budaya yang membawa manfaat jangka panjang bagi semua pihak terkait. Eksplorasi integrasi teknologi terkini dalam praktik HSE tidak hanya menandai langkah maju dalam peningkatan efisiensi, tetapi juga membawa perubahan paradigma dalam pendekatan keselamatan. Penelitian ini mencakup analisis mendalam terhadap potensi teknologi, seperti kecerdasan buatan dan *Internet of Things*, dalam mencegah kecelakaan dan meningkatkan keselamatan secara keseluruhan. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan konkret bagi organisasi untuk mengimplementasikan inovasi teknologi guna mencapai standar keselamatan yang lebih tinggi (Abeje, 2023) (Ranteallo, 2023).

Meneliti peran faktor manusiawi dalam penyebab kecelakaan menjadi pokok bahasan penelitian untuk memahami kontribusi dari aspek-aspek seperti kelelahan, stres, dan kesalahan kognitif terhadap terjadinya insiden. Penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor manusiawi ini dapat menjadi pemicu langsung atau kontributor sekunder dalam suatu kejadian kecelakaan. Kelelahan yang berlebihan dapat mengurangi tingkat kewaspadaan, pada tingkat stres yang tinggi dan kesalahan kognitif dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang kritis dalam situasi berbahaya. Pemahaman mengenai faktor-faktor ini, penelitian ini akan melangkah lebih jauh dengan mengusulkan intervensi yang dapat mengurangi dampak negatif dari faktor manusiawi tersebut, dengan harapan dapat meningkatkan keselamatan di lingkungan kerja. Selanjutnya, penelitian ini akan menitikberatkan pada evaluasi efektivitas berbagai teknik investigasi kecelakaan yang saat ini diterapkan. Penelitian seputar teknik investigasi ini akan mempertimbangkan berbagai metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi penyebab dan faktor kontributor dalam suatu kecelakaan. Menilai kelebihan dan kekurangan setiap teknik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan agar analisis kecelakaan dapat dilakukan dengan lebih mendalam dan akurat. Peningkatan kualitas investigasi kecelakaan memiliki implikasi besar pada upaya pencegahan, memastikan bahwa tindakan yang diambil untuk mencegah kejadian serupa dapat lebih terarah dan efektif (Nuredin, 2022) (Permana, 2021).

Mengembangkan metrik kinerja yang komprehensif merupakan fokus utama penelitian ini untuk memahami dan mengevaluasi kinerja organisasi secara menyeluruh. Penelitian ini akan mencakup pengembangan indikator kinerja yang tidak hanya terbatas pada dimensi keuangan, melainkan juga merangkum aspek-aspek penting seperti tanggung jawab sosial, dampak lingkungan, dan catatan keselamatan. Dalam menghadapi tuntutan dari pemangku kepentingan yang semakin beragam, pengukuran kinerja yang holistik menjadi krusial dalam memberikan gambaran yang akurat mengenai kontribusi dan dampak organisasi di berbagai bidang. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu metode evaluasi kinerja yang lebih komprehensif, mencerminkan nilai-nilai dan komitmen organisasi terhadap aspek keberlanjutan, etika, dan keselamatan. Selanjutnya, penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara kesejahteraan karyawan, termasuk kesehatan mental, dan kinerja organisasi secara keseluruhan. Kesejahteraan karyawan telah diakui sebagai elemen penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan berkelanjutan. Penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor seperti dukungan kesehatan mental, kebijakan keseimbangan kerja, dan kepuasan kerja dapat mempengaruhi kinerja organisasi secara menyeluruh. Memahami hubungan ini, organisasi dapat merancang kebijakan dan program yang mendukung kesejahteraan karyawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan (Franchini, 2023).

Penelitian ini akan memfokuskan perhatian pada faktor-faktor yang memengaruhi disiplin kerja di lingkungan organisasi. Melalui identifikasi dan analisis mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kebijakan organisasi, gaya kepemimpinan, dan pengaruh budaya saling berinteraksi dalam membentuk tingkat disiplin kerja. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penentu utama dalam ketaatan terhadap peraturan dan prosedur, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk budaya perusahaan secara keseluruhan, dengan merinci dan memahami faktor-faktor ini. Penelitian ini berupaya memberikan pandangan holistik terhadap dinamika disiplin kerja di tempat kerja, yang diharapkan dapat memberikan landasan untuk perbaikan praktik dan kebijakan yang ada. Selanjutnya, penelitian ini akan meneliti dampak praktik disiplin kerja pada keselamatan di lingkungan kerja. Penelitian ini akan memperhatikan bagaimana penerapan disiplin kerja yang efektif dapat memberikan kontribusi positif terhadap menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan. Mengidentifikasi praktik-praktik disiplin kerja yang berdampak langsung pada keselamatan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang bermanfaat bagi organisasi dalam memperkuat upaya pencegahan kecelakaan dan memastikan keamanan anggota tim. Keselamatan kerja yang diperkuat melalui praktik disiplin kerja yang baik dapat membentuk fondasi yang kokoh untuk produktivitas yang berkelanjutan dan kesejahteraan karyawan (Nugraha, 2023) (Komarudin, 2022).

Sesuai dengan paparan yang telah dinyatakan dalam latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan kajian terkait HSE di lingkungan perusahaan serta kajian penelitian ini diberi judul

**“HEALTH, SAFETY AND ENVIROMENT (HSE), BUDAYA PERUSAHAAN, ACCIDENT TERHADAP KINERJA PT. BAKRIE AUTOPARTS DIMEDIASI DISIPLIN KERJA”.**

## **1.2. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh HSE melalui dimediasi Disiplin Kerja terhadap Kinerja PT. Bakrie *Autoparts*?
2. Apakah ada pengaruh Budaya Perusahaan melalui dimediasi Disiplin Kerja terhadap Kinerja PT. Bakrie *Autoparts*?
3. Apakah ada pengaruh *Accident* melalui dimediasi Disiplin Kerja terhadap Kinerja PT. Bakrie *Autoparts*?
4. Apakah ada pengaruh HSE, Budaya Perusahaan, *Accident* melalui dimediasi Disiplin Kerja terhadap Kinerja PT. Bakrie *Autoparts*?
5. Apakah Disiplin Kerja sebagai mediasi memiliki pengaruh terhadap Kinerja PT. Bakrie *Autoparts*?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pada HSE melalui dimediasi Disiplin Kerja terhadap Kinerja PT. Bakrie *Autoparts*.
2. Untuk menganalisis pengaruh pada Budaya Perusahaan melalui dimediasi Disiplin Kerja terhadap Kinerja PT. Bakrie *Autoparts*.
3. Untuk menganalisis pengaruh pada *Accident* melalui dimediasi Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pt. Bakrie *Autoparts*.
4. Untuk menganalisis pengaruh pada HSE, Budaya Perusahaan, *Accident* melalui dimediasi Disiplin Kerja terhadap Kinerja PT. Bakrie *Autoparts*.
5. Untuk menganalisis pengaruh pada Disiplin Kerja sebagai variabel mediasi terhadap Kinerja PT. Bakrie *Autoparts*.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mempertimbangkan dalam mengambil keputusan pada organisasi dan mengenal adanya HSE, Budaya Perusahaan, *Accident*, terhadap Kinerja PT. Bakrie *Autoparts* dimediasi oleh Disiplin Kerja.

## 2. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan pengembangan terhadap peneliti-peneliti selanjutnya yang akan mengkaji HSE, Budaya Perusahaan, *Accident* terhadap Kinerja PT. Bakrie *Autoparts* dimediasi oleh Disiplin Kerja.

## 3. Bagi Universitas

Dapat dijadikan referensi bahan penelitian selanjutnya secara lebih mendalam pada masa yang akan datang digunakan sebagai bahan kajian dan acuan dalam pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia.

### 1.5. Batasan Masalah

Meskipun penelitian ini telah dicoba dan dilakukan menurut mekanisme ilmiah, masih ada keterbatasan. :

1. Variabel yang diteliti masih dirasa belum cukup untuk mengukur variabel yang dapat mempengaruhi kinerja maka diharapkan penelitian yang selanjutnya dapat menambah variabel yang benar – benar dapat mempengaruhi kinerja.
2. Terdapat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti sehingga data yang didapatkan masih banyak kekurangan.

3. Dengan menggunakan kuisioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya, dan sampel yang digunakan masih terbatas.

## 1.6. Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I membahas fenomena pada variabel HSE ( $X_1$ ), budaya perusahaan ( $X_2$ ), *accident* ( $X_3$ ) terhadap kinerja PT. Bakrie *Autoparts* dimediasi disiplin kerja. Dari fenomena tersebut dilakukan rumusan permasalahan yaitu HSE, budaya perusahaan, *accident*, terhadap kinerja PT. Bakrie *Autoparts* dimediasi disiplin kerja. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui HSE, budaya perusahaan, *accident*, terhadap kinerja PT. Bakrie *Autoparts* dimediasi disiplin kerja baik secara simultan maupun parsial. Adapun batasan masalah pada penelitian ini agar lebih fokus dan terarah yaitu membatasi dengan indikator – indikator pada setiap variabel.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II ini menjelaskan literatur yang berisikan variabel HSE ( $X_1$ ), variabel budaya perusahaan ( $X_2$ ), variabel *accident* ( $X_3$ ) terhadap variabel kinerja ( $Y$ ) dimediasi variabel disiplin kerja ( $Z$ ). pada bab ini juga menjelaskan



metode konseptual, hipotesis, dan penelitian – penelitian terdahulu untuk menghubungkan secara teoritis antara variabel X atau variabel *eksogen*, yaitu HSE ( $X_1$ ), budaya perusahaan ( $X_2$ ), *accident* ( $X_3$ ) terhadap variabel Y atau variabel *endogen*, yaitu kinerja, dimediasi disiplin kerja.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III mencakup metode – metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menganalisis data deskriptif dan verifikatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui *Google Form* berdasarkan variabel HSE ( $X_1$ ), variabel budaya perusahaan ( $X_2$ ), variabel *accident* ( $X_3$ ) terhadap variabel kinerja (Y) dimediasi variabel disiplin kerja (Z) kepada karyawan atau karyawan di PT. Bakrie *Autoparts*, selain itu dilakukan observasi, wawancara dan studi pustaka untuk mendapatkan data. Penelitian ini dilakukan pada Oktober 2023 hingga November 2023. PT Bakrie *Autoparts* berlokasi di Pondok Ungu, Jl. Raya Bekasi No.KM 27, RT.003/RW.007, Medan Satria, Kecamatan Medan Satria, Kota Bks, Jawa Barat 17132. Populasi pada penelitian ini yaitu karyawan atau karyawan sebanyak 500 karyawan. Penelitian ini dilakukan menggunakan perhitungan *Simple Random Sampling* untuk

mendapatkan jumlah sampelnya. Sehingga, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 83 responden. Pengolahan data pada penelitian ini dengan menggunakan software *Smart PLS 3.0* dan *Microsoft Excel 2019* untuk tabulasi data yang telah diperoleh. Pengujian data dalam penelitian ini terdapat *outer model*, *inner model*, dan uji hipotesis.

#### BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini menganalisis hasil data dari jawaban responden. Dilakukan pengolahan data untuk mendapatkan hasil data pada setiap variabel HSE ( $X_1$ ), variabel budaya perusahaan ( $X_2$ ), variabel *accident* ( $X_3$ ) terhadap variabel kinerja ( $Y$ ) dimediasi variabel disiplin kerja ( $Z$ ). Menganalisis data dapat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel HSE ( $X_1$ ), variabel budaya perusahaan ( $X_2$ ), variabel *accident* ( $X_3$ ) terhadap variabel kinerja ( $Y$ ) dimediasi variabel disiplin kerja ( $Z$ ) secara simultan maupun parcial dan untuk mengetahui apakah jawaban pada setiap pertanyaan dapat diterima ataupun ditolak. Sehingga, setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukannya analisis yang diperoleh hasil pada variabel HSE ( $X_1$ ), Budaya Perusahaan ( $X_2$ ), *Accident* ( $X_3$ ), Kinerja ( $Y$ ), Disiplin Kerja ( $Z$ ).

## BAB V PENUTUP

Pada Bab V berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan implikasi manajerial dari penelitian. Maka, hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa variabel *Health, Safety, and Environment* ( $X_1$ ), Budaya Perusahaan ( $X_2$ ), *Accident* ( $X_3$ ), Kinerja (Y), Disiplin Kerja (Z).

